

Beberapa penggal kisah Imam Musa Al-Kadhim as

<"xml encoding="UTF-8?">

Pada suatu hari Imam as melewati seorang laki-laki
berkulit hitam yang bermata juling. Beliau
mengucapkan salam kepadanya. Kemudian Imam as
turun menghampirinya dan mulai bercakap-cakap
cukup lama. Imam as menawarkan dirinya untuk
.membantu memenuhi hajatnya, jika dia bersedia
Salah satu sahabat Imam bertanya: "Wahai putra
?Rasulullah, apakah engkau turun hanya untuk ini
Kemudian engkau masih menanyakan segala
keperluannya padahal engkau tahu bahwa ia lebih fakir
darimu?" Lalu Imam as menjawab: "Ia adalah salah
,seorang hamba Allah swt, saudara seagama
pengembara di negeri Allah. Allah telah
mengumpulkanku dengannya dalam sebaik-baiknya
ayah yaitu Adam as dan sebaik-baiknya agama yaitu
Islam. Dan mungkin saja suatu hari aku butuh
dengannya maka ia melihatku orang yang rendah hati
:setelah kesembonganku." Kemudian beliau bersyair
Kami menyambung hubungan dengan orang yang tidak"

layak berhubungan dengan kami. Karena takut tidak

”.terjalin hubungan pertemanan

Salah seorang budak Imam as berkata: “Imam as sering menangis karena takut kepada Allah swt sampai wajah sucinya basah dan lembam dari linangan air .matanya

Hisyam bin Ahmar berkata: “Pada suatu hari aku berjalan bersama Abu Hasan as di sebagian jalan kota

Madinah. Beliau kemudian turun dari hewan tunggangannya. Beliau langsung bersujud di atas tanah sangat lama sekali. Setelah itu beliau mengangkat .kepalanya dan segera menaiki hewan tunggangannya

Aku kemudian bertanya kepada Imam as: “Wahai putra Rasulullah, jiwaku menjadi tebusanmu. Mengapa engkau melakukan sujud sangat lama sekali?” Imam menjawab: “Aku teringat akan nikmat Allah swt yang telah dikaruniakan kepadaku. Maka dari itu aku sangat

”.senang untuk bersyukur kepada-Nya

-Ibnu Shabagh Al-Maliki berkata: “Imam Musa Al Kazhim adalah seorang yang paling banyak beribadah ,pada zamannya. Ia adalah orang yang paling alim

paling dermawan dan paling mulia dari manusia yang
lain. Ia adalah orang yang senantiasa mengunjungi
orang-orang miskin di kota Madinah. Dan
membawakan mereka beberapa uang dirham dan
dirham serta barang-barang yang dibutuhkan ke
rumah-rumah mereka. Sedangkan mereka tidak
mengetahui dari mana datangnya semua itu. Mereka
".mengetahui hal itu setelah Imam as wafat